

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Potensi Keagamaan dan Kreativitas Anak di Desa Pasir Emas

Desta Olivia Fitri^{1*}, Wahyuni², Risno³, Mifta Alhairi⁴, Sundari Dwi Astuti⁵, Aurora Azzra W⁶, Nurul Khasanah⁷, Afzilla Frizka Selmi⁸, Sella Freselia⁹, Ari Saputra¹⁰, Pidora Andreans S¹¹, Fitra Wahyuni¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7 Jake Teluk Kuantan, 29566, Indonesia

E-mail: destaolivia736@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6966>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 07 Jun 2026

Revised: 13 Jun 2026

Accepted: 19 Jun 2026

Kata Kunci:

Festival Anak Sholeh,
Potensi Keagamaan,
Kreativitas,

Kepercayaan Diri,
Pendidikan Karakter,
KKNT.

Keywords:

*Festival Anak Sholeh,
Religious Potential,
Creativity, Self-
Confidence, Character
Education, Thematic
Community Service
Program (KKNT).*

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program unggulan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 yang dilaksanakan di Desa Pasir Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap perencanaan, koordinasi dengan pemerintah desa dan lembaga pendidikan, penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program. Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 di Aula MDTA Nurul Hidayah Desa Pasir Emas dengan melibatkan peserta dari berbagai lembaga pendidikan di lingkungan desa. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi lomba pidato cilik, adzan, hafalan surah pendek, fashion show busana muslim, dan mewarnai kaligrafi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh mampu menjadi sarana pengembangan bakat dan minat anak dalam bidang keagamaan, meningkatkan kreativitas melalui kegiatan seni Islami, serta menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Tingginya antusiasme peserta dan dukungan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat turut mendukung keberhasilan kegiatan. Festival Anak Sholeh efektif membentuk karakter religius, kreativitas, dan kepercayaan diri anak di masyarakat.

The Festival Anak Sholeh was one of the flagship programs of the 2026 Thematic Community Service Program (KKNT) of Universitas Islam Kuantan Singingi, implemented in Pasir Emas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency. This activity aimed to develop children's religious potential, creativity, and self-confidence through various Islamic-themed competitions. The implementation method consisted of planning, coordination with village authorities and educational institutions, proposal preparation, program execution, and evaluation. The festival was conducted from May 22 to May 24, 2026, at the Nurul Hidayah Islamic Elementary School Hall in Pasir Emas Village and involved participants from various educational institutions within the village. The competitions included speech contests, adhan competitions, short surah memorization contests, Muslim fashion shows, and Islamic calligraphy coloring competitions. The results indicated that the Festival Anak Sholeh served as an effective platform for developing children's talents and interests in religious activities, enhancing creativity through Islamic arts, and fostering courage and self-confidence in public performance. The high level of participant enthusiasm and support from village authorities, educational institutions, community leaders, and local residents significantly contributed to the success of the program. The Pious Children Festival effectively shapes children's religious character, creativity, and self-confidence in society..



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Desta Olivia Fitri, et al. (2026), Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Potensi Keagamaan dan Kreativitas Anak di Desa Pasir Emas, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6966>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat. (Lusiana et al., 2024) Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang, terutama pendidikan, keagamaan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. (Sdgs, 2023) Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan yang mampu mendukung proses pendidikan anak secara berkelanjutan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak adalah kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik, edukatif, dan partisipatif.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sejak usia dini. Masa anak-anak merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan kepribadian, karakter, kecerdasan, kreativitas, serta kemampuan sosial pada tahap kehidupan berikutnya. (Suryana et al., 2022) Potensi yang dimiliki setiap anak akan berkembang secara optimal apabila memperoleh bimbingan, pembinaan, dan kesempatan yang memadai untuk mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, potensi yang tidak mendapatkan ruang untuk berkembang dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan kurang berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah potensi keagamaan. Potensi keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga mencakup kemampuan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius sejak dini sangat penting karena dapat membentuk karakter, akhlak, dan perilaku anak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan religius berperan dalam membangun kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Mahdayeni dkk. (2024) menjelaskan bahwa Festival Anak Sholeh mampu menjadi sarana penanaman nilai religius yang efektif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan berbagai keterampilan keagamaan melalui kegiatan yang menyenangkan dan kompetitif. (Mahdayeni, 2024)

Selain potensi keagamaan, kreativitas juga merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, gagasan, ataupun karya yang baru dan bermanfaat. Anak yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih fleksibel, mampu memecahkan masalah, serta berani mengekspresikan dirinya melalui berbagai bentuk kegiatan. (Sudarti, 2020) Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas edukatif yang melibatkan unsur seni, keterampilan, dan imajinasi. Kegiatan bernuansa Islami yang memadukan unsur pendidikan dan seni dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, berinteraksi sosial, maupun mengembangkan potensinya. (Mbupu et al., 2026) Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih berani tampil di depan umum, mampu menyampaikan pendapat, serta tidak mudah merasa takut atau minder ketika berhadapan dengan orang lain. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan kemampuan anak karena mereka cenderung merasa ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hurlock (2011) menjelaskan bahwa pendidikan religius yang diberikan secara positif dapat membantu meningkatkan keberanian dan kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial. (Helvirianti et al., 2025)

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu kegiatan yang memadukan unsur pendidikan agama, pengembangan kreativitas, pendidikan karakter, serta pembentukan kepercayaan diri anak dalam satu rangkaian kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami. Menurut Pulungan dkk. (2024), Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi,

tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, sportivitas, dan keberanian pada diri anak. (Pulungan et al., 2024)

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh juga sejalan dengan upaya pengembangan pendidikan karakter yang saat ini menjadi salah satu fokus dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman langsung, anak dapat belajar menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis kompetisi mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun karakter religius, serta meningkatkan kemampuan sosial anak. (Helvirianti et al., 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi di Desa Pasir Emas, ditemukan bahwa anak-anak di desa tersebut memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, di antaranya belum tersedianya wadah yang mampu menampung dan mengembangkan bakat anak secara optimal, khususnya dalam bidang keagamaan dan kreativitas. Selain itu, sebagian anak masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan umum atau menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Festival Anak Sholeh sebagai media pendidikan karakter dan penguatan nilai religius, kajian mengenai implementasi kegiatan tersebut sebagai sarana pengembangan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak di lingkungan masyarakat pedesaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu program yang terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 bersama Pemerintah Desa Pasir Emas menyelenggarakan Festival Anak Sholeh sebagai salah satu program unggulan bidang keagamaan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan generasi muda dalam mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri secara berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai sarana pengembangan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak di Desa Pasir Emas serta mengkaji manfaat yang diperoleh peserta dan masyarakat melalui kegiatan tersebut. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak di lingkungan masyarakat.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Festival Anak Sholeh dilaksanakan di Aula MDTA Nurul Hidayah, Desa Pasir Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 pada bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 22–24 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, pengelola lembaga pendidikan, serta masyarakat setempat. Selanjutnya dilaksanakan berbagai cabang perlombaan yang dirancang untuk mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan acara penutupan, pengumuman pemenang, dan penyerahan penghargaan kepada peserta yang berprestasi.

Peserta kegiatan berasal dari berbagai lembaga pendidikan di Desa Pasir Emas, meliputi tingkat PAUD, TK, SD, dan SMP. Keterlibatan berbagai lembaga pendidikan tersebut menunjukkan tingginya dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh mengacu pada tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sebagaimana diterapkan dalam berbagai program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dan keagamaan (Harahap et al., 2024)

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama Pemerintah Desa Pasir Emas untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam bidang pembinaan anak-anak dan pengembangan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil musyawarah tersebut, Festival Anak Sholeh ditetapkan sebagai salah satu program unggulan KKNT karena dinilai mampu menjadi sarana pengembangan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak.

Selanjutnya mahasiswa KKNT menyusun konsep kegiatan, menentukan jenis perlombaan, menyusun jadwal pelaksanaan, membentuk panitia, serta menyusun proposal kegiatan. Proposal tersebut kemudian diajukan kepada berbagai pihak untuk memperoleh dukungan, antara lain pemerintah desa, KUD, pengurus masjid, pelaku usaha lokal, serta berbagai pihak yang berpartisipasi dalam mendukung terselenggaranya kegiatan.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, panitia melakukan sosialisasi kegiatan kepada sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang berada di Desa Pasir Emas, yaitu SDN 017 Pasir Emas, SDN 012 Pasir Emas, SMPN 07 Singingi, TK Titipan Ibu, dan PAUD Kasih Ibu. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai jenis perlombaan, persyaratan peserta, jadwal pelaksanaan, dan mekanisme pendaftaran.

Selain itu, panitia juga mempersiapkan perlengkapan lomba, tempat pelaksanaan kegiatan, kebutuhan administrasi, hadiah, sertifikat, piala, dokumentasi, serta kebutuhan teknis lainnya yang mendukung kelancaran kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Festival Anak Sholeh dilaksanakan melalui beberapa cabang perlombaan yang disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan peserta. Adapun jumlah peserta pada masing-masing perlombaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis, Tingkat dan Jumlah Peserta

No	Jenis Lomba	Tingkat	Jumlah Peserta
1	Pidato Cilik	SD Kelas 4-6	6 Orang
		SMP	7 Orang
2	Adzan	SD Kelas 4-6	11 Orang
3	Hafalan Surah Pendek	SD Putra	9 Orang
		SD Putri	7 Orang
4	Fashion Show Busana Muslim	SD Kelas 1-6	15 Orang
5	Mewarnai Kaligrafi	PAUD/TK Putra	5 Orang
		PAUD/TK Putri	7 Orang

Penilaian perlombaan dilakukan oleh tim juri yang berasal dari mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi dari desa penempatan lain yang memiliki kemampuan dan pengalaman sesuai bidang perlombaan.

Kriteria penilaian disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lomba. Pada lomba adzan, penilaian meliputi ketepatan lafaz, makharijul huruf, kualitas suara, dan adab peserta. Pada lomba hafalan surah pendek, aspek yang dinilai meliputi kelancaran hafalan, tajwid, makharijul huruf, dan adab. Lomba pidato cilik dinilai berdasarkan penguasaan materi, penyampaian, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri. Lomba fashion show busana muslim dinilai berdasarkan kesesuaian busana Islami, penampilan, kreativitas, dan rasa percaya diri peserta. Sementara itu, lomba mewarnai kaligrafi dinilai berdasarkan kreativitas, kombinasi warna, kerapian, dan kebersihan hasil karya.

Setiap cabang perlombaan menetapkan juara I, juara II, dan juara III. Para pemenang memperoleh penghargaan berupa piala dan sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang diraih.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaan program, serta memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi internal panitia, observasi selama kegiatan berlangsung, serta tanggapan dari peserta, orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat yang hadir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh memperoleh respons positif dari masyarakat dan mampu

meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan kepercayaan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Pasir Emas

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program unggulan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 yang dilaksanakan di Desa Pasir Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Program ini diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak melalui berbagai kegiatan perlombaan yang bernuansa Islami. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran nonformal yang mampu memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter positif. Festival Anak Sholeh diikuti oleh 67 peserta yang berasal dari jenjang PAUD, TK, SD, dan SMP di Desa Pasir Emas. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai cabang perlombaan yang bertujuan mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Festival Anak Sholeh

Aspek Pengembangan	Bentuk Kegiatan	Capaian
Potensi Keagamaan	Adzan, hafalan surah pendek, pidato cilik	Meningkatnya kemampuan keagamaan peserta
Kreativitas	Mewarnai kaligrafi, fashion show busana muslim	Meningkatnya kreativitas dan ekspresi diri anak
Kepercayaan Diri	Seluruh cabang perlombaan	Meningkatnya keberanian tampil di depan umum

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan Festival Anak Sholeh memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh diawali dengan koordinasi dan musyawarah bersama Pemerintah Desa Pasir Emas. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKNT bersama kepala desa dan perangkat desa membahas berbagai program yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, Festival Anak Sholeh dipilih sebagai program unggulan karena dinilai mampu menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat dalam bidang keagamaan sekaligus meningkatkan keberanian mereka untuk tampil di depan umum.

Setelah program ditetapkan, panitia melakukan penyusunan proposal kegiatan dan penggalangan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, KUD, pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha yang berada di Desa Pasir Emas. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa bantuan dana, tetapi juga dukungan moral dan partisipasi dalam menyukseskan kegiatan.

Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 bertempat di Aula MDTA Nurul Hidayah Desa Pasir Emas. Acara pembukaan dilaksanakan pada Jumat malam dan dihadiri oleh Kepala Desa Pasir Emas, Ketua BPD, Babinsa, Kepala MDTA Nurul Hidayah, para guru, ketua majelis takmir masjid dan musala, pengurus PKK, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, serta masyarakat Desa Pasir Emas. Kehadiran berbagai unsur masyarakat menunjukkan tingginya dukungan terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT.



Gambar 1. Pembukaan Festival Anak Sholeh di Aula MDTA Nurul Hidayah Desa Pasir Emas

Acara pembukaan berlangsung dengan khidmat dan penuh antusiasme. Dalam sambutannya, Kepala Desa Pasir Emas menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa KKNT yang telah menghadirkan kegiatan positif bagi anak-anak desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Setelah acara pembukaan selesai, rangkaian perlombaan dimulai dan berlangsung selama tiga hari. Berbagai cabang perlombaan yang diselenggarakan mendapat respons yang sangat baik dari peserta maupun masyarakat. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap perlombaan yang telah disiapkan panitia.

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Potensi Keagamaan Anak

Pengembangan potensi keagamaan anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Potensi keagamaan tidak hanya mencakup kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga meliputi kemampuan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. (Tinggi et al., 2021) Pada masa anak-anak, proses pembinaan keagamaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang mampu mengakomodasi kebutuhan anak untuk belajar agama sekaligus mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mewadahi hal tersebut adalah Festival Anak Sholeh.

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan edukatif berbasis keagamaan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan keagamaan, kreativitas, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri. (Imajinasi, 2023) Melalui keterlibatan aktif dalam setiap perlombaan, anak memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan yang telah dipelajari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan keagamaan.

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 di Desa Pasir Emas menjadi salah satu bentuk upaya pengembangan potensi keagamaan anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Berbagai cabang perlombaan yang diselenggarakan, seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, pidato cilik Islami, fashion show busana muslim, dan mewarnai kaligrafi, dirancang untuk memberikan ruang kepada anak dalam menampilkan kemampuan terbaiknya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Pada lomba adzan, anak-anak dilatih untuk mengumandangkan adzan dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam melafalkan adzan, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap syiar Islam sejak usia dini. Melalui latihan dan penampilan di depan umum, peserta belajar memperbaiki makharijul huruf, ketepatan lafaz, kualitas suara, serta adab ketika mengumandangkan adzan. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan keagamaan sekaligus meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan banyak orang.



Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Adzan Tingkat SD di Aula MDTA Nurul Hidayah

Selain lomba adzan, pengembangan potensi keagamaan juga terlihat melalui lomba hafalan surah pendek. Perlombaan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang telah dipelajari selama ini. Anak-anak tidak hanya dituntut menghafal

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Potensi Keagamaan dan Kreativitas Anak di Desa Pasir Emas, Desta Olivia Fitri, Wahyuni, Risno, Mifta Alhairi, Sundari Dwi Astuti, Aurora Azzra W, Nurul Khasanah, Afzilla Frizka Selmi, Sella Freselia, Ari Saputra, Pidora Andreans S, Fitra Wahyuni 27685

bacaan, tetapi juga memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, peserta semakin termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an karena memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.



Gambar 3. Pelaksanaan Lomba Hafalan Surah Pendek Tingkat SD

Potensi keagamaan anak juga dikembangkan melalui lomba pidato cilik Islami. Pada perlombaan ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan di hadapan dewan juri dan penonton. Kegiatan tersebut melatih kemampuan komunikasi, penguasaan materi keislaman, serta keberanian berbicara di depan umum. Anak-anak belajar menyampaikan nilai-nilai Islam melalui bahasa yang mudah dipahami sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menyampaikan dan mengajak orang lain kepada kebaikan.



Gambar 4. Pelaksanaan Lomba Pidato Cilik

Sementara itu, lomba fashion show busana muslim menjadi sarana edukasi mengenai pentingnya berpakaian sesuai syariat Islam. Melalui kegiatan ini, anak-anak dikenalkan pada konsep busana muslim yang sopan, rapi, dan mencerminkan identitas seorang muslim. Selain meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai kesopanan dalam Islam, kegiatan ini juga membantu peserta menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di hadapan banyak orang. Anak-anak belajar menampilkan diri dengan baik sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar kegiatan.



Gambar 5. Pelaksanaan Lomba Fashion Show Busana Muslim

Pada kategori mewarnai kaligrafi, pengembangan potensi keagamaan dilakukan melalui pendekatan seni Islami. Anak-anak PAUD dan TK diberikan kesempatan untuk mengenal huruf-huruf Arab dan kaligrafi melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan kecintaan anak terhadap simbol-simbol keislaman sejak usia dini. Melalui perpaduan warna dan karya yang dihasilkan, anak-anak belajar mengekspresikan kreativitas sekaligus mengenal nilai estetika dalam seni Islam

Keberhasilan Festival Anak Sholeh sebagai sarana pengembangan potensi keagamaan anak terlihat dari tingginya partisipasi peserta yang berasal dari SDN 017 Pasir Emas, SDN 012 Pasir Emas, SMPN 07 Singingi, TK Titipan Ibu, dan PAUD Kasih Ibu. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi keagamaan mampu menarik minat anak untuk lebih aktif dalam mempelajari dan mengembangkan kemampuan keagamaannya. Selain itu, dukungan orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi anak.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh telah menjadi media pembelajaran keagamaan yang efektif bagi anak-anak di Desa Pasir Emas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman kompetisi yang positif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius, peningkatan keterampilan keagamaan, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, anak-anak memperoleh kesempatan untuk belajar, berlatih, dan mengembangkan potensi keagamaan secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk pola pikir, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian anak dalam mengekspresikan ide dan gagasannya. (Anggraini et al., 2025) Anak yang memiliki kreativitas yang baik cenderung lebih aktif, inovatif, dan mampu menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi serta potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kreativitas anak adalah Festival Anak Sholeh.

Festival Anak Sholeh tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak melalui berbagai aktivitas yang menarik dan edukatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi kemampuan, bakat, dan ide yang mereka miliki melalui perlombaan yang diselenggarakan. Suasana kompetisi yang sehat mendorong anak untuk berusaha menampilkan kemampuan terbaiknya sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan kreativitas serta daya imajinasi mereka.

Salah satu cabang perlombaan yang secara langsung berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak adalah lomba mewarnai kaligrafi. Perlombaan ini diikuti oleh peserta tingkat PAUD dan TK yang berasal dari PAUD Kasih Ibu dan TK Titipan Ibu. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diberikan gambar kaligrafi yang kemudian dihias menggunakan kombinasi warna sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui aktivitas ini, anak belajar mengenal warna, melatih koordinasi

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pengembangan Potensi Keagamaan dan Kreativitas Anak di Desa Pasir Emas, Desta Olivia Fitri, Wahyuni, Risno, Mifta Alhairi, Sundari Dwi Astuti, Aurora Azzra W, Nurul Khasanah, Afzilla Frizka Selmi, Sella Freselia, Ari Saputra, Pidora Andreans S, Fitra Wahyuni 27687

motorik halus, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan ide melalui karya seni. Setiap peserta menunjukkan hasil karya yang berbeda-beda, mencerminkan karakter dan imajinasi yang dimiliki oleh masing-masing anak.



Gambar 6. Peserta PAUD dan TK Mengikuti Lomba Mewarnai Kaligrafi

Kreativitas anak juga berkembang melalui lomba fashion show busana muslim. Pada perlombaan ini, peserta tidak hanya dituntut untuk tampil percaya diri, tetapi juga menunjukkan kreativitas dalam menampilkan busana muslim yang dikenakan. Anak-anak belajar memadukan penampilan, ekspresi, serta cara berjalan di atas panggung dengan baik. Berbagai gaya dan penampilan yang ditunjukkan peserta menunjukkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri secara kreatif tanpa meninggalkan nilai-nilai kesopanan dan syariat Islam. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi anak untuk mengembangkan keberanian sekaligus kreativitas dalam berpenampilan.

Selain itu, kreativitas juga terlihat dalam lomba pidato cilik Islami tingkat SD dan SMP. Meskipun berfokus pada kemampuan berbicara, perlombaan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun dan menyampaikan materi pidato. Setiap peserta memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan pesan keagamaan, baik dari segi intonasi, ekspresi, gaya penyampaian, maupun penguasaan panggung. Variasi tersebut menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan kreativitas komunikasi sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki. Melalui kegiatan ini, peserta belajar menyampaikan gagasan secara terstruktur dan menarik sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Pengembangan kreativitas dalam Festival Anak Sholeh juga didukung oleh suasana kegiatan yang kondusif dan menyenangkan. Anak-anak diberikan kebebasan untuk menampilkan kemampuan terbaik mereka tanpa tekanan yang berlebihan. Dukungan dari orang tua, guru, panitia, dan masyarakat menciptakan lingkungan yang positif sehingga peserta merasa nyaman untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Kondisi tersebut sangat penting karena kreativitas anak akan berkembang lebih optimal apabila mereka berada dalam lingkungan yang memberikan apresiasi terhadap setiap usaha dan karya yang dihasilkan.

Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh berhasil menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki. Hal ini terlihat dari kesungguhan peserta dalam mempersiapkan diri, keberanian mereka dalam menampilkan karya dan kemampuan di depan umum, serta semangat untuk memberikan hasil terbaik dalam setiap perlombaan. Bahkan ketika terjadi pemadaman listrik pada malam pelaksanaan kegiatan, semangat peserta dan panitia tetap tinggi sehingga kegiatan dapat dilanjutkan dengan bantuan genset yang telah disediakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya muncul dari peserta, tetapi juga dari panitia dalam mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Festival Anak Sholeh memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas anak di Desa Pasir Emas. Melalui berbagai perlombaan yang diselenggarakan, anak memperoleh kesempatan untuk berpikir kreatif, menghasilkan karya, menampilkan kemampuan, dan mengekspresikan diri secara positif. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang berharga bagi perkembangan anak karena kreativitas yang terasah sejak dini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga menjadi sarana pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Melalui kegiatan ini, anak-anak Desa Pasir Emas memperoleh ruang untuk mengenali, mengembangkan, dan menampilkan potensi kreatif yang dimiliki sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Peningkatan Kepercayaan Diri Anak

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, serta keberanian dalam menunjukkan potensi yang dimiliki. (Yulindha et al., 2025) Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, tampil di depan umum, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Sebaliknya, anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sering kali merasa takut, malu, ragu terhadap kemampuan dirinya, serta enggan mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu memberikan pengalaman positif kepada anak untuk mengembangkan rasa percaya diri sejak usia dini.

Festival Anak Sholeh menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk tampil dan menunjukkan kemampuan mereka di hadapan banyak orang. Melalui berbagai perlombaan yang diselenggarakan, anak-anak dilatih untuk berani tampil, berinteraksi, serta mengatasi rasa gugup yang selama ini mungkin mereka rasakan. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang sangat penting dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Sebelum pelaksanaan Festival Anak Sholeh, berdasarkan hasil pengamatan mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi di Desa Pasir Emas, masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap malu dan kurang percaya diri ketika diminta tampil di depan umum. Sebagian anak terlihat ragu-ragu saat berbicara di hadapan teman-temannya, enggan mengemukakan pendapat, serta kurang berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kondisi tersebut merupakan hal yang wajar mengingat tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk tampil dan mendapatkan pengalaman berbicara di depan banyak orang.

Melalui lomba pidato cilik tingkat SD dan SMP, anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara di hadapan dewan juri, guru, orang tua, dan masyarakat yang hadir. Pada awal kegiatan, beberapa peserta terlihat gugup dan kurang tenang saat menyampaikan pidato. Namun setelah mendapatkan dukungan dari panitia, guru, serta teman-teman mereka, peserta mampu menyelesaikan penampilan dengan baik. Pengalaman tersebut memberikan pelajaran berharga bahwa mereka mampu berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan keagamaan dengan percaya diri. Kegiatan ini secara langsung membantu meningkatkan keberanian serta kemampuan komunikasi anak.

Peningkatan kepercayaan diri juga terlihat pada pelaksanaan lomba adzan. Dalam perlombaan ini, peserta harus mengumandangkan adzan di hadapan dewan juri dan penonton yang hadir. Kegiatan tersebut menuntut keberanian karena peserta harus menggunakan suara yang lantang dan jelas. Banyak peserta yang awalnya terlihat gugup mampu menunjukkan kemampuan terbaiknya setelah tampil. Pengalaman mengumandangkan adzan di depan umum menjadi sarana yang efektif untuk melatih mental, keberanian, serta keyakinan diri anak terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Pada lomba hafalan surah pendek, peningkatan kepercayaan diri terlihat dari keberanian peserta dalam melafalkan hafalan Al-Qur'an di depan dewan juri dan audiens. Anak-anak yang sebelumnya hanya menghafal di lingkungan sekolah atau rumah kini memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam suasana yang lebih luas. Meskipun beberapa peserta terlihat tegang pada awal penampilan, mereka tetap berusaha menyelesaikan hafalan dengan baik. Keberhasilan tampil dan memperoleh apresiasi dari masyarakat memberikan pengalaman positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, lomba fashion show busana muslim menjadi salah satu perlombaan yang paling efektif dalam melatih keberanian tampil di depan umum. Peserta harus berjalan di atas panggung, menunjukkan ekspresi yang baik, serta menampilkan busana muslim yang dikenakan di hadapan banyak penonton. Bagi sebagian anak, pengalaman tersebut merupakan pengalaman pertama tampil di depan khalayak ramai. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengendalikan rasa gugup, meningkatkan keberanian, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap dirinya sendiri. Penampilan peserta yang semakin percaya diri dari

awal hingga akhir kegiatan menunjukkan bahwa pengalaman tampil secara langsung mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental anak.

Peningkatan kepercayaan diri anak juga didukung oleh suasana kegiatan yang penuh apresiasi. Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan dukungan dari orang tua, guru, panitia, pemerintah desa, dan masyarakat yang hadir. Setiap peserta diberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuannya tanpa memandang hasil akhir perlombaan. Bentuk penghargaan berupa piala dan sertifikat yang diberikan kepada para pemenang serta apresiasi kepada seluruh peserta menjadi motivasi yang mampu meningkatkan rasa bangga dan keyakinan terhadap kemampuan diri mereka.

Keberhasilan Festival Anak Sholeh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak juga terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Anak-anak tampak lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya, lebih berani tampil di depan umum, serta menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti perlombaan. Bahkan ketika terjadi pemadaman listrik pada malam pelaksanaan kegiatan, peserta tetap bersemangat mengikuti acara hingga selesai setelah panitia menyediakan genset sebagai sumber listrik cadangan. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesiapan mental dan semangat yang tinggi dari peserta untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di Desa Pasir Emas. Melalui pengalaman tampil dalam berbagai perlombaan, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta keyakinan terhadap potensi yang dimiliki. Pengalaman positif tersebut menjadi bekal penting dalam proses perkembangan mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan demikian, Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang perlombaan keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan mental positif pada anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak Desa Pasir Emas memperoleh pengalaman berharga yang dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Festival Anak Sholeh

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Pasir Emas secara umum berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan program. Namun demikian, selama kegiatan berlangsung juga terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan bagi panitia dalam menyelenggarakan seluruh rangkaian acara. Adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi bagian penting dalam evaluasi kegiatan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Faktor Pendukung

1. Dukungan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat

Keberhasilan Festival Anak Sholeh tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Desa Pasir Emas yang sejak awal terlibat dalam proses perencanaan kegiatan. Dukungan tersebut diberikan melalui koordinasi bersama mahasiswa KKNT, pemberian izin pelaksanaan kegiatan, serta keterlibatan dalam pembukaan dan penutupan acara. Selain itu, dukungan juga datang dari Ketua BPD, Babinsa, pengurus BUMDes, Ketua PKK, kepala MDTA Nurul Hidayah, guru-guru, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat yang turut hadir dan memberikan motivasi kepada peserta.

Kehadiran berbagai unsur masyarakat tersebut menunjukkan adanya kepedulian bersama terhadap pembinaan generasi muda melalui kegiatan keagamaan. Dukungan moral yang diberikan mampu meningkatkan semangat peserta serta menambah kemeriahan kegiatan.

2. Antusiasme Peserta dan Orang Tua

Antusiasme peserta menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi anak-anak dari berbagai lembaga pendidikan yang mengikuti perlombaan sesuai kategori masing-masing.

Selain peserta, dukungan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan. Orang tua memberikan motivasi, mendampingi anak selama perlombaan, serta membantu mempersiapkan kebutuhan peserta sebelum tampil. Dukungan tersebut membuat anak merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengikuti perlombaan.

3. Kerja Sama Panitia KKNT

Mahasiswa KKNT Universitas Islam Kuantan Singingi yang bertugas sebagai panitia mampu bekerja sama dengan baik dalam mempersiapkan dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Mulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pendaftaran peserta, persiapan perlengkapan, pelaksanaan lomba, hingga penutupan dilakukan secara terorganisasi.

Kerja sama yang baik antaranggota panitia menjadi salah satu faktor penting yang membuat kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

4. Dukungan Sponsorship dan Masyarakat

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh juga memperoleh dukungan dari berbagai pihak melalui bantuan dana maupun fasilitas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKNT melakukan pengajuan proposal kepada KUD, pengurus masjid, pelaku usaha lokal, serta berbagai pihak lainnya yang ada di Desa Pasir Emas.

Dukungan tersebut membantu memenuhi kebutuhan kegiatan seperti hadiah, sertifikat, piala, perlengkapan lomba, dokumentasi, dan kebutuhan operasional lainnya sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Faktor Penghambat

1. Pemadaman Listrik Saat Kegiatan Malam Hari

Salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Festival Anak Sholeh adalah terjadinya pemadaman listrik pada malam hari saat pelaksanaan lomba pidato cilik dan fashion show busana muslim.

Pemadaman listrik berpotensi mengganggu jalannya kegiatan karena memengaruhi sistem pencahayaan dan penggunaan peralatan pendukung acara. Namun demikian, kendala tersebut dapat segera diatasi karena panitia telah menyiapkan generator listrik (genset) sebagai sumber listrik cadangan. Dengan adanya genset, kegiatan tetap dapat dilanjutkan sehingga tidak mengurangi antusiasme peserta maupun masyarakat yang hadir.

2. Perbedaan Tingkat Kemampuan Peserta

Peserta yang mengikuti perlombaan berasal dari berbagai jenjang pendidikan dan latar belakang kemampuan yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan terdapat peserta yang sudah terbiasa tampil di depan umum dan ada pula yang masih merasa malu atau gugup.

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi panitia dan dewan juri dalam memberikan penilaian yang objektif sesuai kategori perlombaan yang diikuti peserta.

3. Keterbatasan Waktu Persiapan

Waktu persiapan yang relatif singkat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Panitia harus membagi waktu antara pelaksanaan program kerja KKNT lainnya dengan persiapan Festival Anak Sholeh. Meskipun demikian, melalui koordinasi yang baik dan kerja sama seluruh anggota panitia, berbagai kebutuhan kegiatan dapat dipersiapkan dengan maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Festival Anak Sholeh terbukti mampu menjadi sarana pengembangan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak di Desa Pasir Emas. Kegiatan yang diikuti oleh 67 peserta dari jenjang PAUD, TK, SD, dan SMP ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan melalui berbagai perlombaan yang bernuansa Islami. Melalui lomba adzan, hafalan surah pendek, pidato cilik, fashion show busana muslim, dan mewarnai kaligrafi, peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada kompetisi, tetapi juga pada proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri.

Pengembangan potensi keagamaan terlihat dari kemampuan peserta dalam menampilkan keterampilan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti adzan, hafalan surah pendek, dan pidato Islami. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk mempraktikkan pengetahuan keagamaan yang telah diperoleh di sekolah maupun lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pulungan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi media pendidikan karakter sekaligus sarana pembinaan nilai-nilai religius pada anak.

Selain meningkatkan potensi keagamaan, Festival Anak Sholeh juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak. Kreativitas peserta terlihat melalui kemampuan mereka dalam menghasilkan karya pada lomba mewarnai kaligrafi, menampilkan busana muslim secara menarik dalam lomba fashion show, serta menyampaikan gagasan secara kreatif pada lomba pidato cilik. Kegiatan yang

memberikan kebebasan berekspresi dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik terbukti mampu mendorong perkembangan kreativitas anak secara positif. (Khasanah et al., 2023)

Dari aspek kepercayaan diri, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap keberanian peserta untuk tampil di depan umum. Anak-anak yang sebelumnya cenderung malu dan kurang percaya diri memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan di hadapan juri, orang tua, guru, dan masyarakat. Pengalaman tampil dalam suasana kompetitif yang positif membantu peserta mengurangi rasa takut, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Temuan ini didukung oleh penelitian Helvirianti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan Festival Anak Sholeh dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak melalui pengalaman tampil secara langsung di hadapan publik.

Keberhasilan Festival Anak Sholeh juga tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti Pemerintah Desa Pasir Emas, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua, dan masyarakat setempat. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian acara dapat berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kendala berupa pemadaman listrik pada malam hari, kegiatan tetap dapat dilanjutkan dengan bantuan generator (genset) yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan adanya kerja sama, komitmen, dan partisipasi yang tinggi dari seluruh pihak dalam menyukseskan kegiatan.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan keagamaan, tetapi juga menjadi media pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak. Kegiatan ini mampu mengintegrasikan pengembangan aspek religius, kreativitas, dan kepercayaan diri dalam satu program yang menyenangkan dan edukatif. Oleh karena itu, Festival Anak Sholeh dapat dijadikan sebagai salah satu model pembinaan generasi muda berbasis keagamaan yang layak untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, baik di Desa Pasir Emas maupun di daerah lainnya.

SIMPULAN

Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2026 di Desa Pasir Emas berhasil menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam mengembangkan potensi keagamaan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak. Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 22–24 Mei 2026 di Aula MDTA Nurul Hidayah ini melibatkan peserta dari SDN 017 Pasir Emas, SDN 012 Pasir Emas, SMPN 07 Singingi, TK Titipan Ibu, dan PAUD Kasih Ibu melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami, yaitu lomba pidato cilik, adzan, hafalan surah pendek, fashion show busana muslim, dan mewarnai kaligrafi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh mampu memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan melalui praktik langsung dalam lomba adzan, hafalan surah pendek, dan pidato Islami. Selain itu, kegiatan mewarnai kaligrafi dan fashion show busana muslim menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui ekspresi seni dan penampilan yang positif. Di sisi lain, seluruh rangkaian perlombaan memberikan pengalaman kepada peserta untuk tampil di depan umum sehingga mampu meningkatkan keberanian, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri anak.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kerja sama yang baik antara mahasiswa KKNT, Pemerintah Desa Pasir Emas, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua, dan berbagai pihak yang memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Meskipun terdapat kendala berupa pemadaman listrik pada malam hari, kegiatan tetap dapat berlangsung dengan baik berkat tersedianya generator (genset) sebagai sumber listrik cadangan.

Berdasarkan hasil kegiatan, Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan keagamaan, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak yang berdampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya membentuk generasi muda yang religius, kreatif, percaya diri, serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasir Emas, Kepala Desa Pasir Emas beserta perangkat desa, Ketua BPD, Babinsa, Kepala MDTA Nurul Hidayah, para guru, pengurus masjid

dan musala, KUD, pelaku usaha, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Pasir Emas yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta dari SDN 017 Pasir Emas, SDN 012 Pasir Emas, SMPN 07 Singingi, TK Titipan Ibu, dan PAUD Kasih Ibu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Kuantan Singingi melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Tahun 2026 yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Emas.

REFERENSI

- Anggraini, E. S., Yunita, C. M., Purba, D. C., & Niastuti, F. (2025). *Kreativitas Anak Terbatas oleh Permasalahan Seni (Children's Creativity Limited by Art Problems)*. 10907–10915.
- Harahap, N., Harahap, N., & Octavia, A. (2024). *Potensi-Potensi Keunggulan Manusia Yang Bisa Dikembangkan Lewat Pendidikan*. 1(2), 40–45.
- Helvirianti, E., Putri, S., Harahap, N., Ramadani, N., Novita, W., Hutasuhut, R. M., Wahyuni, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Lomba Festival Anak Sholeh sebagai Media Edukasi Religius untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Desa Ujung Bandar Di Desa Ujung Bandar , pelaksanaan Lomba Festival Anak Sholeh menjadi salah*. 5(3), 1047–1059.
- Imajinasi, M. (2023). *Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas*. 4, 89–96.
- Khasanah, U., Safitri, S. D., Aulia, S. K., Pratama, A. C., Fikri, M. I., Gunawan, F., M, F. H., Muyassaroh, F., Kusumawardani, A. R., & Sahnan, A. (2023). *Pemerdayaan Masyarakat Melalui Festival Anak Sholeh Dalam*. 2(1), 55–69.
- Lusiana, M., Lisa, C., Wati, S., Studi, P., & Pendidikan, F. (2024). *Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat*. 22(1), 28–39. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5568>
- Mahdayeni, M., Zilawati, Z., Aulia, N., Trisnaliati, L., Mayori, U., & Riyati, N. (2024). *Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius dan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Desa Jebak Muara Tembesi Batanghari*. JPPM: Jurnal Pelita Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Mbupu, M., Dhiu, K. D., Ita, E., & Ngura, E. T. (2026). *Analisis Kepercayaan Diri Anak terhadap Perkembangan Sosial*. 11(1), 1832–1843.
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Zulkifli, A. (2024). *Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi)*. PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP, 5(2), 31–38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Sdgs, B. (2023). *Mendukung Pembangunan Ekonomi*. 2008204074.
- Sudarti, D. O. (2020). *Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi*. 5(3), 117–127.
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). *The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. 06, 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulama, N., & Timur, L. (2021). *Pengembangan potensi keagamaan anak usia dini melalui implementasi parenting*. 3, 364–376.
- Yulindha, N. O., Sari, D. A., & Gery, M. I. (2025). *Analisis Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Mawar*. 3022–3028.